

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Alam Sutera Realty Tbk diestimasi bangkrut atau di prediksi dalam kondisi kesulitan keuangan pada 2011, 2013, dan 2014. Perusahaan telah melakukan peningkatan penjualan dan melakukan peningkatan hutang, namun kondisi tersebut tidak dapat membuat perusahaan ini dalam kondisi keuangan yang sehat.
2. PT Cowell Development Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, dan PT Lamicitra Nusantara Tbk diestimasi bangkrut atau di prediksi dalam kondisi kesulitan keuangan selama empat tahun berturut-turut selama 2011-2014. Perusahaan memiliki nilai *z-score* yang rendah dan kurang dari batas bawah rentang interval dalam setiap tahunnya, di mana batas bawah rentang interval menentukan skor minimal bagi perusahaan untuk dinyatakan dalam kondisi yang buruk atau bangkrut. Sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangan.
3. PT Ciputra Property Tbk selama tahun 2011 sampai tahun 2014 di prediksi bangkrut selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2013 sampai 2014. Dan secara umum perusahaan belum memiliki kinerja keuangan yang baik.
4. PT Perdana Gapuraprima Tbk selama tahun 2011 sampai tahun 2013 di prediksi *grey area* namun perusahaan dengan tepat menangani kondisi keuangan yang dihadapi, sehingga pada tahun 2014 perusahaan dikategorikan sehat.
5. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk dikategorikan perusahaan *grey area* pada tahun 2011, namun pada tahun 2012 sampai tahun 2013 perusahaan

dikategorikan bangkrut, dan pada tahun 2014 perusahaan dikategorikan *grey area*.

6. PT Mnc Land Tbk dan PT Metro Realty Tbk selama tahun 2011 sampai tahun 2014 memiliki nilai *z-score* yang bergerak ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin membaik. Nilai X_1 yang semakin meningkat menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkat.
7. PT Modernland Realty Tbk dikategorikan bangkrut selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2011-2012. Namun pada tahun 2013 perusahaan dapat menangani keadaan tersebut sehingga pada tahun ini perusahaan dikategorikan sehat. Pada tahun 2014 perusahaan kembali dikategorikan dalam perusahaan bangkrut atau kesulitan keuangan.
8. PT Indonesia Prima Property Tbk selama tahun 2011 sampai tahun 2012 berada pada zona *grey area*. Dan pada tahun 2013 perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan sehingga dikategorikan bangkrut. Namun pada tahun 2014 perusahaan ini dikategorikan perusahaan yang sehat yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *z-score* kategori sehat, perusahaan harus tetap mempertahankan kondisi keuangan perusahaan yang stabil agar terhindar dari estimasi rawan kebangkrutan bahkan bangkrut.
2. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *z-score* kategori *grey area* atau bahkan dikategorikan bangkrut, sebaiknya tingkat arus modal kerja dikelola dengan baik sehingga modal kerja tidak mengalami penurunan atau bahkan kerugian dari tahun ke tahun. Dan untuk penjualan seharusnya tetap meningkat dari tahun ke tahun karna akan mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan likuiditas perusahaan, menyeimbangkan aktiva lancar dan utang lancar yang merupakan faktor penting dalam menghasilkan modal kerja guna menciptakan laba yang akan berdampak pada kenaikan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai ekuitas pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan lainnya. Untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu, dilakukan juga penelitian disektor lain selain sektor *property and real estate* untuk membuktikan bahwa metode altman *z-score* dapat diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan pada jenis perusahaan yang berbeda.

